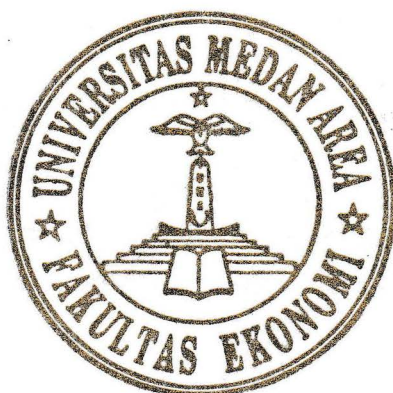


# PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT. RUBBER HOCK LIE M E D A N

Oleh :

*Lumongga Sari Siregar*

No. S.b. : 96 830 0059



JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
M E D A N

2000

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/3/24

**Judul Skripsi : PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI  
PADA PT. RUBBER HOCK LIE  
M E D A N**

**Nama Mahasiswa : Lumongga Sari Siregar**

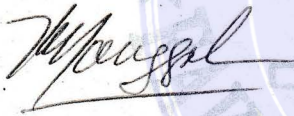
**No. Stambuk : 96 830 0059**

**Jurusan : Akuntansi**

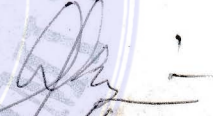
**Menyetujui :  
Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**( KARLONTA NAINGGOLAN, SE, MSAc )**

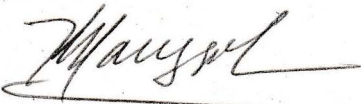


**( Drs. ALIUSMAN SIREGAR )**

**Mengetahui :**

**Ketua Jurusan**

**D e k a n**



**( KARLONTA NAINGGOLAN, SE, MSAc )**



**( Drs. H. A. AZIS HASAN, MM )**

**Tanggal Lulus : 14 Agustus 2000**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
  2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
  3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)13/3/24

## RINGKASAN

**LUMONGGA SARI SIREGAR, PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT. RUBBER HOCK LIE MEDAN ( di bawah bimbingan KARLONTA NAINGGOLAN , SE, MSAc sebagai Pembimbing I dan Drs. ALI USMAN SIREGAR sebagai Pembimbing II ).**

Harga Pokok produksi dalam akuntansi biaya merupakan jumlah biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya umum pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi pada suatu periode tertentu. Pembebanan yang semestinya atas komponen biaya-biaya ke dalam harga pokok produksi itu perlu, agar laporan harga pokok produksi dapat disajikan secara wajar sesuai dengan Prinsip Akuntansi Biaya. Selain itu hal-hal yang berhubungan dengan harga pokok produksi perlu diperhatikan demi kewajaran laporan harga pokok Produksi tersebut.

PT. Rubber Hock Lie memperoleh bahan baku dari pembelian kemudian diproses sehingga menghasilkan barang jadi. Proses dari pengolahan sampai menghasilkan barang jadi akan menimbulkan komponen biaya-biaya yang cukup kompleks. Biaya-biaya tersebut akan dibebankan ke dalam suatu laporan harga pokok produksi.

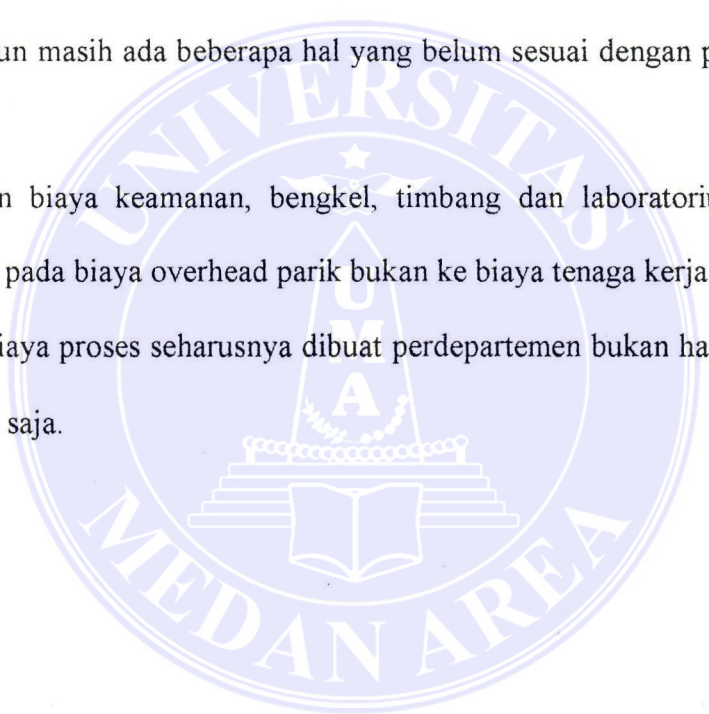
Berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta hasil analisis dan evaluasi, maka Perhitungan Harga Pokok Produksi Karet pada PT. Rubber Hock Lie Medan telah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan prinsip akuntansi biaya dengan alasan bahwa :



1. Perusahaan mengelompokkan unsur-unsur harga pokok produksi menjadi tiga kelompok yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik
2. Sistem pencatatan yang digunakan adalah sistem perpetual ( terus menerus ) yaitu suatu sistem yang dipergunakan untuk mencatatkan pemasukan dan pengeluaran persediaan bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi.

Namun masih ada beberapa hal yang belum sesuai dengan prinsip akuntansi biaya yaitu :

1. Pembebanan biaya keamanan, bengkel, timbang dan laboratorium seharusnya dibebankan pada biaya overhead pabrik bukan ke biaya tenaga kerja langsung.
2. Kalkulasi biaya proses seharusnya dibuat perdepartemen bukan hanya dibuat satu departemen saja.





## DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR GAMBAR / TABEL .....	viii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Alasan Pemilihan Judul .....	1
B. Perumusan Masalah .....	2
C. Hipotesis .....	3
D. Luas dan Tujuan Penelitian .....	3
E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	4
F. Metode Analisis .....	5
BAB II : LANDASAN TEORITIS .....	6
A. Pengertian dan Tujuan Perhitungan Harga Pokok Poduksi .....	6
B. Unsur-unsur Harga Pokok Produksi .....	10
C. Metode Akumulasi Biaya Produksi.....	20
D. Pelaporan Harga Pokok Produksi .....	23

BAB III	: PT. RUBBER HOCK LIE MEDAN .....	30
	A. Gambaran Umum Perusahaan .....	30
	B. Proses Produksi .....	38
	C. Unsur-unsur Harga Pokok Produksi .....	40
	D. Metode Akumulasi Biaya Produksi .....	49
	E. Pelaporan Harga Pokok Produksi .....	51
BAB IV	: ANALISIS DAN EVALUASI.....	62
	A. Unsur- unsur Harga Pokok Produksi.....	62
	B. Metode Akumulasi Biaya Produksi .....	63
	C. Pelaporan Harga Pokok Produksi .....	66
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
	A. Kesimpulan .....	67
	B. Saran .....	68
DAFTAR PUSTAKA	.....	69
LAMPIRAN		

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Alasan Pemilihan Judul.

Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelanjutan hidup dan kemampuan untuk mengembangkannya sebagai antisipasi terhadap persaingan yang semakin ketat, pada dewasa ini sangat tergantung kepada kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki secara efisien dan efektif.

Secara umum tujuan perusahaan adalah memperoleh laba. Pimpinan perusahaan senantiasa berusaha agar laba yang diperoleh perusahaan semakin meningkat dari periode keperiode, laba yang dihasilkan akan menjadi ukuran kemajuan suatu perusahaan serta sukses tidaknya seorang pimpinan dalam mengelola perusahaan tersebut. Pada perusahaan industri laba yang diperoleh dapat diketahui dengan melakukan perhitungan harga pokok produksi, dengan diketahui besarnya harga pokok produksi maka jumlah persediaan dan harga pokok penjualan yang akan disajikan dalam laporan keuangan dapat diketahui.

PT. Rubber Hock Lie Medan bergerak dibidang industri karet memperoleh bahan baku dari pihak ke tiga. Bahan baku yang diperoleh kemudian diproses sehingga menghasilkan barang jadi. Proses dari pengolahan bahan baku sampai menghasilkan barang jadi akan menimbulkan komponen-komponen biaya yang



cukup kompleks. Biaya-biaya tersebut akan dibebankan kedalam suatu laporan harga pokok produksi.

Pembebanan yang semestinya atas komponen biaya-biaya kedalam laporan harga pokok produksi itu perlu, agar laporan harga pokok produksi dapat disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi biaya. Selain itu hal-hal yang berhubungan dengan harga pokok produksi perlu diperhatikan demi kewajaran laporan harga pokok produksi.

Menyadari kompleksnya komponen biaya-biaya dalam menentukan harga pokok produksi dan hal-hal lain yang berhubungan dengan harga pokok produksi pada PT. Rubber Hock Lie Medan, maka penulis tertarik untuk membahas dalam sebuah skripsi dengan judul “PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT. RUBBER HOCK LIE MEDAN”.

## **B. Perumusan masalah.**

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis di PT Rubber Hock Lie Medan, maka masalah yang akan diteliti adalah : “ Adanya unsur-unsur biaya yang tidak seharusnya dibebankan sebagai biaya produksi tetapi dimasukkan dalam biaya produksi “.



### C. Hipotesis.

“Hipotesis adalah suatu jawaban sementara atas masalah yang diteliti yang kebenarannya perlu dibuktikan melalui penerlitan empiris dan ekperimens”.<sup>1)</sup>

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Karena pegawai perusahaan tidak bisa menginventarisasi biaya operasi.
2. Kesederhanaan dalam pembuatan laporan harga pokok produksi sehingga mengakibatkan kesalahan-kesalahan.

### D. Luas dan Tujuan Penelitian.

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan karena terbatasnya waktu, dana dan kemampuan penulis, maka penulis membatasi luas penelitian pada hal-hal yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan penulis tentang perhitungan harga pokok produksi dengan membandingkan teori dan praktek.
2. Memberi masukan berupa saran yang mungkin bermanfaat bagi PT. Rubber Hock Lie Medan.

---

<sup>1)</sup> Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Edisi VIII, Penerbit Tarsito, Bandung, 1994, Hal. 39.

## E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.

Metode penelitian yang di gunakan penulis untuk mengumpulkan data guna penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

### 1. Penelitian kepustakaan ( Library Research ).

Pada metode ini, penulis mengumpulkan data dari kepustakaan berupa teori-teori yang bersumber dari literatur seperti teks book, majalah dan sumber lain yang relevan dengan masalah yang dibahas.

### 2. Penelitian Lapangan ( Field Research ).

Pada metode ini, penulis mengumpulkan data bersumber langsung dari objek penelitian yaitu PT. Rubber Hock Lie Medan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi ( Observation ) yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang di teliti.
2. Wawancara ( Interview ) yaitu dengan mengadakan tanya jawab dengan petugas perusahaan yang berkompeten dalam memberikan keterangan.
3. Kuisisioner ( Questioner ) yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis dan jawabannya yang di peroleh secara tertulis pula.
4. Mendapatkan catatan Akuntansi.



## F. Metode Analisis.

Untuk menganalisis data yang diperoleh, maka penulis menggunakan dua metode yaitu :

### 1. Metode Deskriptif.

Pada metode ini data yang ada dikumpulkan, disusun, dikelompokkan, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas pada masalah yang diteliti.

### 2. Metode Komperatif.

Pada metode ini penganalisaan dilakukan dengan cara membandingkan teori dan praktek sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang persesuaian dan perbedaan diantara keduanya.

Berdasarkan analisis diatas, maka penulis akan menarik kesimpulan dan memberikan saran yang relevan, yang mungkin berguna bagi perusahaan.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian dan Tujuan Perhitungan Harga Pokok Produksi.

Informasi biaya sangat dibutuhkan oleh pimpinan agar mereka dapat mengelola perusahaan atau bagiannya secara efektif, maka dari itu dalam mencatat dan menggolongkan biaya harus selalu diperhatikan tujuan dari penggunaan informasi biaya tersebut. Untuk memahami masalah penentuan harga pokok produksi terlebih dahulu akan dibahas pengertian biaya karena biaya merupakan faktor dalam menentukan harga pokok produksi.

Dalam teori akan dikemukakan pengertian biaya oleh beberapa penulis yang pada dasarnya mempunyai tujuan dan maksud yang sama. Pengertian biaya Menurut Mulyadi :

“Biaya adalah merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”<sup>2)</sup>

Selanjutnya R. A. Supriyono mengemukakan bahwa :

“Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan dan akan dipakai sebagai pengurangan

---

<sup>2)</sup> Mulyadi, Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, Edisi III, LPFE UGM, Yogyakarta, 1992, hal 3.

penghasilan . Biaya digolongkan kedalam harga pokok penjualan, administrasi dan umum, biaya bunga dan biaya pajak perseroan”<sup>3)</sup>

Dari beberapa defenisi diatas dapat diambil kesimpulan umum mengenai pengertian biaya yaitu :

1. Biaya merupakan pengorbanan yang dikeluarkan dan dapat diukur dengan nilai uang dan tidak dapat dihindarkan.
2. Pengeluaran biaya hanya apabila dapat mengubah modal pemilik.
3. Biaya yang akan keluar harus dapat dihadapkan untuk hasil yang diharapkan pada masa yang akan datang.

Istilah biaya sering digunakan dalam arti yang sama dengan istilah beban, yang pada dasarnya mempunyai perbedaan. Beban menurut IAI :

“ Beban diakui dalam laporan laba-rugi kalau penurunan mamfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat di ukur dengan handal”<sup>4)</sup>

Biaya merupakan pengeluaran yang memberikan mamfaat dimasa yang akan datang dan merupakan aktiva yang akan dicantumkan dalam neraca. Sedangkan beban merupakan biaya yang telah dipergunakan sesuai dengan berlalunya waktu dan akan dibebankan ke laporan laba-rugi.

---

3) R. A. Supriono, Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok . Buku I Edisi II. Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1997, hal 16.

4) Ikatan Akuntan Indonesia, Standart Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1999,hal. 15.



Biaya-biaya yang bertujuan untuk mengolah bahan baku sehingga menghasilkan barang jadi akan diperhitungkan sebagai bahan pokok produksi.

Harga pokok produksi menurut James-Chasin :

“Harga pokok produksi adalah biaya produksi ( bahan mentah + tenaga kerja langsung + biaya umum pabrik ) yang selesai selama periode yang bersangkutan dibedakan dengan jumlah biaya produksi yang juga mencakup bahan olahan”<sup>5)</sup>

Pengertian Harga pokok menurut T. Horngren dan George Foster :

“Harga Pokok produksi adalah biaya yang dilalokasikan kepersediaan pada saat terjadi”<sup>6)</sup>

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa yang dimaksud harga pokok produksi adalah meliputi semua pengorbanan ekonomis yang dapat diukur dalam satuan mata uang yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang jadi.

Tujuan penentuan harga pokok produksi adalah sebagai berikut :

1. Untuk pengendalian biaya.
2. Untuk perencanaan dan pengukuran prestasi pelaksanaan.
3. Untuk menetapkan harga.

---

<sup>5)</sup> James A. Chasin and Ralph S. Polimeni, Cost Accounting ( Akuntansi Biaya), Edisi II, Terjemahan F. Saragih, Penerbit Erlangga , Jakarta , 1988., hal 85.

<sup>6)</sup> Charles T Horngren and George Foster , Cost Accounting A Managerial Emphasis, ( Akuntansi biaya suatu pendekatan Managerial), Edisi VI, Jilid I, terjemahan Marianus Sinaga, Erlangga , Jakarta, 1992, hal 31.

#### 4. Untuk penilaian persediaan.

##### Ad.1. Untuk mengendalikan biaya.

Pengendalian biaya merupakan penggunaan utama dari akuntansi dan analisa biaya produksi, unsur – unsur dari harga pokok produksi, yaitu bahan baku, upah dan biaya overhead pabrik perlu dipisahkan menurut jenis biaya dan menurut pertanggung jawaban.

Pengawasan dapat lebih dilakukan pada perusahaan yang telah menggunakan standart cost dalam perhitungan harga pokok produksinya. Namun bukan berarti pada perusahaan yang tidak menggunakan standart cost, pengawasan tidak dapat dilakukan. Sebagai tolok ukur pengawasan dapat mempergunakan data biaya produksi periode sebelumnya yang dibandingkan dengan periode berjalan, atau data perbandingan dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga bila terjadi penyimpangan, manajemen dapat secara langsung melakukan pengawasan terhadap penyimpangan tersebut.

##### Ad.2. Untuk perencanaan dan pengukuran prestasi pelaksanaan

Perencanaan berkaitan dengan periode dimasa yang akan datang. Untuk menyusun perencanaan, akuntansi biaya dapat membantu memberikan data yang dibutuhkan oleh manajemen, antara lain mengenai biaya bahan, gaji dan upah langsung dan biaya tidak langsung lainnya. Dengan demikian atas dasar data-data tersebut, manajemen dapat menyusun anggaran yang merupakan ramalan atas perubahan laba pada

berbagai volume aktivitas. Biaya bahan, upah langsung dan seluruh biaya tidak langsung yang berfluktuasi menurut aktivitas perusahaan, harus diperhitungkan terlebih dahulu agar dapat ditetapkan anggaran laba yang didasarkan kepada anggaran penjualan.

#### Ad.3. Untuk menetapkan harga.

Salah satu dari faktor-faktor yang terpenting dalam menetapkan harga jual suatu produk adalah faktor biaya produksi dari produk tersebut. Kebijakan harga jual senantiasa mengenal dan memerlukan semua faktor-faktor biaya yang tersedia. Dalam keadaan sewajarnya, perusahaan tertentu tidak menjual produknya dibawah harga pokoknya.

#### Ad.4. Untuk penilaian persediaan.

Salah satu tujuan utama sistem biaya adalah penetapan harga pokok perunit produk dan penilaian persediaan. Ketetapan dan kecermatan dalam perhitungan tersebut merupakan suatu prasarat untuk dapat menetapkan harga pokok penjualan secara cermat dalam laporan perhitungan laba rugi.

### **B. Unsur-unsur harga pokok produksi.**

Agar dapat memahami masalah perhitungan harga pokok produksi maka terlebih dahulu diketahui unsur-unsur yang dapat diperhitungkan didalamnya. Kekeliruan dalam pembebanan biaya-biaya produksi akan mempengaruhi perhitungan harga pokok barang yang dijual yang selanjutnya juga mempengaruhi perhitungan laba rugi suatu perusahaan.



Unsur-unsur harga pokok produksi terdiri dari :

1. Biaya bahan baku langsung.

Bahan baku merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi. Beberapa bahan baku diperoleh secara langsung dari sumber-sumber alam, akan tetapi lebih sering bahwa bahan baku diperoleh dari perusahaan lain yang merupakan produk akhir dari pemasok tersebut.

<sup>7)</sup>Bahan baku langsung menurut Matz dan Usry adalah :

“ Semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi dan dapat dimasukkan langsung dalam kalkulasi biaya produk”<sup>7)</sup>

Sistem pencatatan yang lazim dipergunakan untuk persediaan bahan baku terdiri dari dua sistem pencatatan yaitu :

a. Sistem Pesediaan Periodik

Metode periodik memerlukan inventarisasi fisik , yaitu suatu penghitungan, pengukuran penimbangan barang pada akhir periode akuntansi untuk menetapkan kuantitas yang ada dalam perusahaan. Nilai- nilainya kemudian dilekatkan pada kuantitas-kuantitas yang ada untuk menetapkan bagian harga pokok tercatat yang dibawa kemas mendatang.

---

<sup>7)</sup> Adolp Matz and Milton F. Usry , Cost Accounting Planning and Control ( Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian), Edisi VIII, Jilid I, Terjemahan Herman Wibowo, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1992, hal. 24.

b. Sistem Persediaan Perpetual.

Metode Perpetual memerlukan pengelolaan catatan penyajian suatu ikhtisar yang kontiniu atas pos-pos persediaan yang ada dalam perusahaan. Perkiraan-perkiraan individu dibuat menurut masing-masing kelompok barang. Persediaan yang meningkat dan menurun dicatat dalam perkiraan masing-masing, saldo yang dihasilkan merupakan jumlah yang ada dalam perusahaan.

Untuk menentukan biaya bahan baku yang dipergunakan dapat dilakukan dengan beberapa metode penilaian persediaan, antara lain :

1. Metode first-in first-out (FIFO).
2. Metode last-in first out (LIFO)
3. Metode harga pokok rata-rata (AVERAGE).

Ad.1 Metode first-in first-out (FIFO).

Metode FIFO didasarkan pada ansumsi bahwa harus dibebankan kependapatan sesuai dengan urutan terjadinya. Bahan dikeluarkan mulai dari stok pertama yang digudang sehingga persediaan akhir adalah bahan yang terakhir dibeli.

Untuk mengilustrasikan aplikasi metode ini, diasumsikan data-data berikut ini

1 Jan	Persediaan	200	Unit Dengan \$ 10	\$ 2000
12	Pembelian	400	Unit Dengan 12	4800

26	Pembelian	300	Unit Dengan 11	3300
30	Pembelian	<u>100</u>	Unit Dengan 12	<u>1200</u>
Total		1,000		11,300

Perhitungan fisik persediaan pada tanggal 31 Januari menunjukkan sejumlah 300 unit ada dalam gudang harga pokok yang paling baru dapat digunakan untuk menetapkan nilai unit-unit tersebut sbb :

Pembelian yang paling baru, 31 Jan	100	unit dengan \$ 12	\$ 1,200
Pembelian paling baru berikutnya			
26 Jan	<u>200</u>	unit dengan \$ 11	<u>2,200</u>
Total	300		\$ 3,400

Jika persediaan akhir dicatat dengan nilai \$ 3,400. Harga pokok penjualan \$ 7,900 ( \$ 11,300 - \$ 3400 ) jadi pendapatan dibebanin dengan biaya yang paling dini terjadi .

Bila mana digunakan perkiraan persediaan perpektual, bentuk semacam yang diilustrasikan dihalaman berikut dapat digunakan untuk mencatat harga pokok yang ditetapkan sebagai nilai unit-unit yang dikeluarkan dan harga pokok yang berkaitan dengan barang-barang yang ada dalam perusahaan kolom kolomnya menunjukkan kuantitas dan nilai barang yang diperoleh, barang yang dikeluarkan dan sisa



yang ada dalam perusahaan. Jika Fifo di terapkan persediaan fisik dan persediaan perpetual akan mempunyai nilai yang sama.

Tgl	Diterima			Dikeluarkan			Saldo		
	Kuan- titas	Harga Pokok Unit	Harga Pokok Total	Kuan- Titas	Harga Pokok Unit	Harga Pokok Total	Kuan- titas	Harga Pokok Unit	Harga Pokok Total
1 Jan							200	\$ 10	\$ 2,000
12	400	\$ 12	\$ 4,800				200	10	2,000
							400	12	4,800
16				200	\$ 10	\$ 2,000			
				300	12	3,600	100	12	1,200
26	300	11	3,300				100	12	1,200
							300	11	3,300
29				100	12	1,200			
				100	11	1,100	200	11	2,200
30	100	12	1,200				200	11	2,200
							100	12	1,200

#### Ad.2. Metode last-in first out (LIFO).

Metode LIFO didasarkan pada asumsi bahwa biaya terakhir dari unsur suatu bahan harus dibebankan ke pendapatan. Bahan dikeluarkan mulai dari bahan yang terakhir dibeli sehingga persediaan akhir adalah bahan yang pertama dibeli.

Dengan menggunakan data harga pokok seksi yang terdahulu, persediaan fisik sebesar 300 unit pada tanggal 31 Januari akan menghasilkan suatu harga pokok sebagai berikut :

Harga Pokok yang paling dini



Dini atas barang-barang , 1 jan 200 Unit dengan \$ 10 \$ 2,000

Harga Pokok paling dini

Berikutnya, 12 Jan                      100 Unit dengan    12        1,200

Total    300    \$ 3,200

Persediaan akhir dicatat dengan suatu harga pokok sebesar \$ 3,200

dan harga pokok penjualan sebesar \$ 8,100 ( \$ 11,300 - \$ 3,200 ).

Perlu dicatat bahwa nilai-nilai dari lifo yang dihasilkan berdasarkan suatu sistem periodik biasanya akan berbeda dari yang dihasilkan suatu basis perpetual, Dalam contoh harga pokok sebesar \$ 3,200 diperoleh dari persediaan periodik, sedangkan \$ 3,300 diperoleh bilamana harga pokok dihitung ketika barang-barang dikeluarkan, perbedaan ini terjadi karena dalam hal ini perlu mengambil lapisan persediaan awal dan membebaskan 100 unit persediaan awal dengan \$ 10 pada pengeluaran tanggal 16 Januari. Dengan demikian harga persediaan akhir hanya mencerminkan 100 unit dengan harga pokok unit awal.

Tgl	Diterima			Dikeluarkan			Saldo		
	Kuati-Tas	Harga Pokok Unit	Harga Pokok Total	Kuan-Titas	Harga Pokok Unit	Harga Pokok Total	Kuan-titas	Harga Pokok Unit	Harga Pokok Total
1 Jan							200	\$ 10	\$ 2,000
12	400	\$ . 12	\$ 4,800				200 400	10 12	2,000 4,800
16				400	\$ 12	\$ 4,800			

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)13/3/24

				100	10	1,000	100	10	1,000
26	300	11	3,300				100	10	1,000
							300	11	3,300
29				200	11	2,200	100	10	1,000
							100	11	1,100
30	100	12	1,200				100	10	1,000
							100	11	1,100
							100	12	1,200

### Ad 3. Metode harga pokok rata-rata (AVERAGE).

Metode AVERAGE didasarkan pada asumsi bahwa bahan yang dikeluarkan harus dibebankan dengan biaya rata-rata. Biaya rata-rata dihitung dengan membagi total biaya dari semua bahan terhadap jumlah unit satuan.

Dengan Menggunakan data harga pokok seksi terdahulu, maka :

Harga Pokok rata-rata tertimbang  $\$ 11,300 : 1,000 = \$ 11,30$

Persediaan akhir 300 unit dengan  $\$ 11.30 = \$ 3,390$

Persediaan akhir dicatat dengan harga pokok sebesar  $\$ 3,390$ , harga pokok penjualannya adalah sebesar  $\$ 7,910$  ( $\$ 11,300 - \$ 3,390$ ), jadi dengan menbebankan pendapatan dengan suatu harga pokok rata-rata tertimbang, kalkulasi diatas dapat dikembangkan untuk data suatu kuartal atau satu tahun.

Apabila dipegunakan perkiraan persediaan perpetual, maka dapat diilustrasikan seperti dibawah ini :



Tgl	Diterima			Dikeluarkan			Saldo		
	Kuati- Tas	Harga Pokok Unit	Harga Pokok Total	Kuan- Titas	Harga Pokok Unit	Harga Pokok Total	Kuan- titas	Harga Pokok Unit	Harga Pokok Total
1 Jan							200	\$ 10	\$ 2,000
12	400	\$ 12	\$ 4,800				600	11,33	6,800
16				500	\$ 11,33	\$ 5,665	100	11,35	1,135
26	300	11	3,300				400	11,09	4,435
29				200	11,09	2,218	200	11,09	2,217
30	100	12	1,200				300	11,39	3,417

Suatu persediaan fisik dan menggunakan metode rata-rata akan menghasilkan suatu nilai persediaan akhir sebesar 3,390 dan suatu persediaan perpetual dan menggunakan metode rata-rata akan menghasilkan suatu nilai persediaan akhir sebesar \$ 3,417.

## 2. Biaya tenaga kerja langsung.

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi. Tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi, dapat secara mudah ditelusuri terhadap produk yang dihasilkan dan merupakan biaya utama tenaga kerja dari proses produksi.

Untuk menentukan biaya tenaga kerja langsung yang dibebankan kepada harga pokok produksi, terlebih dahulu harus diketahui unsur-unsur biaya tenaga kerja langsung dan cara perhitungannya.



Unsur-unsur biaya tenaga kerja langsung adalah :

- a. Gaji pokok yaitu upah yang dibayar kepada setiap buruh sesuai dengan hasil pekerjaannya, baik dalam bentuk bulanan, mingguan, harian atau perjam kerja.
- b. Premi lembur yaitu upah tambahan yang dibayar kepada tenaga kerja apabila bekerja melebihi jam kerja yang ditentukan.
- c. Bonus yaitu upah tambahan yang diberikan kepada tenaga kerja yang menunjukkan prestasi melebihi yang ditetapkan.

Cara perhitungan biaya tenaga kerja langsung dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Jumlah jam kerja yang dihasilkan dikalikan dengan tarif upah perjam.
2. Jumlah hari kerja yang dihasilkan dikali dengan tarif upah perhari.
3. Jumlah hasil produksi yang dihasilkan dikalikan dengan tarif upah per unit produksi.

Pemilihan sistem perhitungan biaya tenaga kerja langsung diatas tergantung kepada jenis perusahaan dan sifat dari sistem penggajian yang diselenggarakan oleh perusahaan tersebut.

### 3. Biaya Overhead Pabrik.

“Overhead pabrik atau juga disebut factory overhead atau beban pabrik dapat didefinisikan sebagai biaya dari bahan tidak langsung, tenaga kerja



tidak langsung dan semua biaya pabrikase lainnya yang tidak dapat dibebankan langsung pada produk tertentu”.<sup>8)</sup>

Dari definisi diatas overhead pabrik dapat juga dikatakan biaya tidak langsung yang terdiri atas bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung.

Dibandingkan dengan biaya bahan langsung dan upah langsung, pembebanan biaya overhead pabrik jauh lebih sulit. Hal ini disebabkan biaya overhead pabrik mempunyai tingkah laku yang berbeda-beda, ada yang sifatnya variabel yaitu berubah-ubah sesuai dengan volume produksi. Ada sifatnya tetap yaitu jumlah totalnya relatif konstan tidak terpengaruh oleh kegiatan produksi dan ada juga yang sifatnya tetap dan semi variabel.

Untuk ketiga Biaya overhead pabrik tersebut dapat diberikan contoh yaitu :

- Overhead pabrik variabel antara lain yaitu :

Perbekalan, bahan bakar (BBM), perkakas kecil, baban kerusakan, limbah, biaya penerimaan barang, pengangkutan dalam pabrik, royalty, biaya komunikasi dan upah lembur.

- Overhead pabrik tetap antara lain yaitu :

---

<sup>8)</sup> Adolp Matz and Milton F. Usry ,op-cit , hal. 26.

Gaji eksekutif produksi, penyusutan, PBB, Amortisasi paten, asuransi aktiva tetap dan kewajiban gaji satpam dan pesuruh pabrik, pemeliharaan bangunan dan tanah serta sewa.

- Overhead pabrik semi variabel antara lain yaitu :

Supervisi, pemeriksaan, jasa-jasa departemen personalia, pemeliharaan mesin dan peralatan asuransi kerugian, asuransi kecelakaan dan kesehatan, PPh.

### C. Metode akumulasi biaya produksi.

Prosedur atau metode untuk akumulasi biaya produksi ada 2 ( dua ) yaitu :

1. Metode harga pokok pesanan.
2. Metode harga pokok proses.

#### Ad.1 Metode harga pokok pesanan.

Metode harga pokok pesanan diasumsikan bahwa semua pesanan yang dikerjakan dapat didefinisikan secara fisik dan setiap pesanan dapat dibebani dengan biaya yang hanya berkaitan dengan pesanan tersebut. Proses produksi dimulai jika ada pesanan atau perusahaan memproduksi barang untuk mengisi persediaan tertentu di gudang.

Menurut Charles T. Horngren and George Foster :

“Sistem biaya harga pokok pesanan digunakan oleh organisasi yang memiliki produk atau jasa yang mudah diidentifikasi menurut unit atau

kumpulan individual yang masing-masing menerima berbagai masukan bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik”<sup>9)</sup>

Ciri-ciri dari metode harga pokok pesanan adalah :

- a. Bahwa masing-masing pesanan, pekerjaan atau produk dapat dipisahkan identitasnya secara jelas dan perlu ditentukan harga pokok pesanan secara individual.
- b. Bahwa biaya produksi harus dipisahkan ke dalam dua golongan yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya tidak langsung terdiri dari biaya-biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- c. Bahwa biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dibebankan secara langsung terhadap pesanan yang bersangkutan sedangkan biaya overhead pabrik dibebankan kepada pesanan tertentu atas dasar tarif yang ditentukan dimuka.
- d. Bahwa harga pokok tiap-tiap pesanan ditentukan pada saat pesanan selesai.
- e. Bahwa harga pokok persatuan dihitung dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dibebankan pada pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

---

<sup>9)</sup> Ibid, hal. 96.

## Ad.2. Metode harga pokok proses.

Metode harga pokok proses digunakan apabila unit bahan yang dikerjakan tidak dapat dibedakan satu sama lain selama satu proses produksi. Metode ini digunakan untuk barang-barang yang diproduksi melalui cara pengolahan yang berkesinambungan atau melalui produksi massal.

Ciri-ciri dari kalkulasi biaya proses adalah :

1. Biaya dibebankan ke perkiraan barang dalam proses pada setiap departemen.
2. Laporan biaya produksi digunakan untuk mengumpulkan, mengiktisarkan, dan menghitung biaya per unit dan biaya total, Biaya perunit diperoleh dengan membagi jumlah biaya yang dibebankan ke suatu departemen dengan jumlah produksi departemen tersebut pada periode tertentu.
3. Barang dalam proses pada akhir periode akan dinilai kembali dalam satuan unit ekuivalen ( artinya, dihitung berapa unit barang jadi yang setara dengan barang dalam proses tersebut )
4. Biaya-biaya dari unit jadi pada suatu departemen akan ditransfer ke departemen pengolahan berikutnya agar pada akhirnya dapat diketahui biaya total untuk barang jadi selama satu periode, dan biaya yang harus dibebankan ke barang dalam proses.



#### D. Pelaporan Harga Pokok Produksi.

Laporan biaya produksi terdiri atas tiga bagian yaitu :

a. Data kuantitas.

Data kuantitas pada bagian ini dilaporkan mengenai unit dalam proses awal, unit yang dimasukkan dalam proses, unit yang diterima dari departemen sebelumnya, unit yang ditransfer ke barang jadi dan unit yang hilang dalam proses produksi.

b. Biaya yang dibebankan.

Pada bagian ini dilaporkan biaya produksi yang diterima dari departemen sebelumnya, biaya yang ditambahkan pada departemen tersebut, biaya penyesuaian unit yang hilang dan biaya per unit untuk setiap unsur biaya.

c. Perhitungan biaya.

Pada bagian ini dilaporkan biaya untuk barang yang ditransfer ke departemen berikutnya atau barang jadi dan biaya barang dalam proses akhir.

Dalam kalkulasi biaya produksi pesanan digunakan kartu biaya produksi pesanan atau kartu biaya untuk setiap pemesan. Kartu biaya ini berbeda untuk setiap perusahaan baik dalam bentuk , isi, maupun susunan..

Pada halaman berikut diperlihatkan sebuah contoh kartu biaya produksi pesanan Miss. CV. Iman memperoleh pesanan 100 buah meja tulis dari SMU Bakti luhur. Didalam kartu biaya produksi pesanan ini tertulis lengkap biaya bahan langsung, biaya pekerja langsung, biaya overhead pabrik yang diterapkan, beban pemasaran , beban administrasi, serta laba.

<b>CV. IMAN</b>			Pesanan pekerjaan No 06754	
UNTUK	: SMA BAKTI LUHR		TANGGAL PESAN : 10/9	
PRODUK	: MEJA TULIS		TANGGAL MULAI : 14/9	
SPEKIFIKASI	: 1 X 1,5 X 1 ( EKSLUSIF )		TANGGAL DIKEHENDAKI : 22/9	
JUMLAH	: 100		TANGGAL SELESAI : 18/9	
<b>BIAYA BAHAN LANGSUNG</b>				
TANGGAL	PERMINTAAN NO	JUMLAH	TOTAL	
14/9	516	Rp 710.000		
17/9	531	390.000		
18/9	554	<u>155.000</u>	Rp. 1.255.000	
<b>BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG</b>				
TANGGAL	JAM	BIAYA		
14/9	40	Rp 160.000		
14/9	32	128.000		
16/9	36	144.000		
17/9	40	162.000		
18/9	<u>48</u>	<u>190.000</u>		
	196	Rp 784.000		
<b>BIAYA OVERHEAD PABRIK YANG DIBEBAHKAN</b>				
TANGGAL	TARIF PEMBEBANAN	BIAYA		
18/9	\$ 3.000 per jam kerja tenaga kerja langsung	Rp. 588.000	Rp 588.000	
Bahan Langsung	Rp. 1.225.000	Harga Penjualan	Rp. 3.930.000	
T. Kerja Langsung	784.000	Biaya pabrik	Rp. 2.627.000	
Overhead Pabrik yang		Beban Pemasaran	388.000	
Dibebankan	<u>588.000</u>	Beban Administrasi	<u>210.000</u>	
Total Biaya Pabrik	Rp. 2.627.000	Biaya Produksi dan		
		Penjualan	<u>3.225.000</u>	
		Laba	Rp 705.000	

Untuk lebih jelasnya mengenai pelaporan biaya produksi kalkulasi biaya proses penulis akan memberikan suatu contoh yang sebagai berikut

PT. Karya Sehati memproduksi sebuah produk kecantikan ( kosmetik ) dalam tiga departemen produksi. Data kwantitas dan biaya adalah sebagai berikut :

	Departemen		
	Pembauran	Pengujian	Perampungan
Data produksi			
Dimulai Dalam Produksi	8000 Kg	5400 Kg	3,200 Kg
Trasfer ke Dep. Berikut	5,400 Kg	3,200 Kg	
Tranfer ke Gudang			2,100 Kg
Dalam Proses ( 100 % Bahan, 1/3 Buruh dan Overhead )	2,400 Kg	1,800 Kg	
Dalam Proses ( 100 % Bahan, 2/3 Buruh dan Overhead )			900 Kg
Biaya Dalam Departemen			
Bahan	Rp 20,670	Rp 7,980	Rp 14,400
Buruh	11,160	5,016	11,520
Overhead Pabrik	<u>5,580</u>	<u>2,280</u>	<u>5,040</u>
Total	Rp 37,410	Rp 15,276	Rp 30.960

Dari data di atas dapat disusun laporan biaya produksi untuk setiap departemen sebagai berikut :

PT. Karya Sehati  
Departemen pembauran  
Laporan Biaya Produksi  
Untuk Bulan Jan, 2000

## Data Produksi

Unit yang mulai diproses		8,000
		=====
Unit ditransfer ke Dept. Berikutnya	5,400	
Unit yang masih dipros. ( bahan – 1/3 brh & ov.pab )	2,400	
Unit Hilang dalam proses	200	8,000
	-----	=====

Biaya yang dibebankan ke departemen	Biaya	Biaya
	Total	Unit
	-----	-----

## Biaya yang ditambahkan dari departemen ini

Bahan	Rp 20,670	Rp 2.65
Buruh	11,160	1.80
Overhead Pabrik	<u>5,580</u>	<u>0.90</u>
Jumlah biaya yang harus dipertanggung jawabkan	Rp 37,410	Rp 5.35
	-----	=====

## Perhitungan Biaya

Ditransfer ke departemen berikutnya ( 54.000 x 5.35 )		Rp 28,890
Barang dalam proses persediaan akhir		
Bahan ( 2,400 x 2,65 )	Rp 6,360	
Buruh (2,400 x 1/3 x 1,8 )	1,440	
Overhead pabrik ( 2,400 x 1/3 x 0,90 )	<u>720</u>	<u>8,520</u>
		Rp 37,410

## Perhitungan tambahan :

Produksi ekuivalen : Bahan =  $54,000 + 2,400 = 7,800$

Buruh dan overhead pabrik =  $54,000 + 2400 \times 1/3 = 6,200$

Biaya per unit : Bahan =  $\frac{20,670}{7,800} = \text{Rp } 2.65 \text{ per Unit}$

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/3/24



$$\text{Buruh} = \frac{11,600}{6,200} = \text{Rp } 1.80 \text{ per Unit}$$

$$\text{Overhead pabrik} = \frac{5,580}{6,200} = \text{Rp } 0,90 \text{ per Unit}$$

PT. Karya Sehati  
Departemen pengujian  
Laporan Biaya Produksi  
Untuk Bulan Jan 2000

Data Produksi

Unit diterima dari dept terdahulu		5,400
		=====
Unit ditransfer ke Dept. Berikutnya	3,200	
Unit yang masih dipros. (Bahan, 1/3 overhead pab dan buruh)	1,800	
Unit Hilang dalam proses	400	5,400
		-----
		=====
Biaya yang dibebankan pada departemen tersebut	Biaya	Biaya
	Total	Unit
	-----	-----

Biaya dari Departemen terdahulu :

Diterima selama bulan ini ( 5.400 unit )	Rp 28,890	Rp 5,35
Biaya yang ditambahkan dari departeman ini		
Bahan	Rp 7,980	Rp 1,60
Buruh	5,016	1.32
Overhead pabrik	<u>2,280</u>	<u>0.60</u>
Jumlah biaya yang ditambahkan	Rp 15,276	Rp 3.52

Penyesuaian untuk Unit yang hilang		0,43
Jumlah biaya yang harus dipertanggung jawabkan	44,166	Rp 9,30

----- =====

#### Perhitungan Biaya

Ditransfer ke departemen berikutnya ( 3,200 x 9.30 ) Rp 29,760

Barang dalam proses persediaan akhir

Biaya dari departemen terdahulu ( 1,800 x 5,78 ) Rp 10,404

Bahan (1,800 x 1/60 ) 2,880

Buruh (1,800 x 1/3 x 1,32 ) 792

Overhead pabrik ( 1,800 x 1/3 x 0,60 ) 360 14,436

Rp 44,196

Perhitungan tambahan :

Produksi ekivalen : Bahan = 3,200 + 1,800 = 5,000

Buruh dan overhead pabrik = 3,200 + 1,800 + 1/3  
= 3,800

Penyesuaian untuk unit yang hilang : 28,890 : 5000 = 5,78

5,78 - 5,35 = 0.43

PT. Karya Sehati

Departemen perampungan

Laporan Biaya Produksi

Untuk Bulan Jan 19,

#### Data Produksi

Unit diterima dari dept terdahulu 3,200

=====

Unit ditransfer ke gudang barang jadi 2,100

Unit yang masih dipros. ( Bahan

1/4 buruh & Overhead pab)	900	
Unit Hilang dalam proses	200	3,200
	-----	=====
Biaya yang dibebankan pada departemen tersebut	Biaya	Biaya
	Total	Unit
	-----	-----
Biaya dari Departemen terdahulu :		
Diterima selama bulan ini ( 3.200 unit )	\$ 29,760	\$ 9,30
Biaya yang ditambahkan dari departeman ini		
Bahan	Rp 14,400	Rp 4.80
Buruh	11,520	4.27
Overhead pabrik	<u>5,404</u>	<u>1.87</u>
Jumlah biaya yang ditambahkan	30,960	Rp 10.94
Penyesuaian untuk Unit yang hilang		0.62
Jumlah biaya yang harus dipertanggung jawabkan	Rp 60,720	Rp 20,86
	-----	=====
Perhitungan Biaya		
Ditransfer ke departemen berikutnya ( 2.100 x 20.86 )		Rp 43,806
Barang dalam proses persediaan akhir		
Biaya dari dep terdahulu	Rp 8,928	
Bahan ( 900 x 4,80 )	4,320	
Buruh ( 900 x 2/3 x 4,27 )	2,562	
Overhead pabrik (900x 2/3 x 1,87 )	<u>1,122</u>	<u>16,932</u>
		Rp 60,738
Perhitugan tambahan :		
Produksi ekuivalen : Bahan = 2,100 + 900 =3000 Kg		
Buruh dan overhead pabrik = 2,100 + 900 + 2/3 =		
2,700 unit		
Penyesuaian unit yang hilang : 29,760 : 3000 = 9,92		
9,92 - 9,3 = 0,62		

## BAB III

### PT RUBBER HOCK LIE

#### A. Gambaran Umum Perusahaan

##### 1. Sejarah singkat perusahaan.

PT. Rubber Hock Lie Sunggal merupakan perusahaan Penanaman Modal asing ( PMA ) bergerak di bidang pabrik Crumb Rubber atau pengolahan karet remah yang merupakan bahan baku bagi industri ban. PT. Rubber Hock Lie Sunggal dibangun pada tahun 1976, diatas tanah seluas  $\pm$  40.000 m<sup>2</sup>, yang berlokasi di Jalan Stasiun, desa Tanjung Gusta, kecamatan Sunggal, kabupen Deli Serdang, Sumatera Utara.

Perusahaan ini memiliki karyawan  $\pm$  200 Orang pekerja dan 20 orang staf, yang perkerjanya sekitar 80% buruh kontrak. Jenis produk yang dihasilkan adalah SIR-10 dan SIR-20 dengan kapasitas produksinya 500 ton/bulan. Pemasaran produksi dari PT. Rubber Hock Lie Sunggal ini keseluruhannya 100% di ekspor dengan pembeli utamanya adalah dari pabrik-pabrik ban mobil dan hanya sebagian kecil dibeli oleh industri barang jadi berbisnis karet.

Bahan bakunya diperoleh dari Binjai, Tebing Tinggi, Langkat, Sibolga, Namukur, Langsa, Kwala Simpang, Riau, Pulau Bangka dan Thailan. Didalam proses produksinya perusahaan ini menggunakan bahan baku getah slab dan getah lumps



## 2. Struktur Organisasi.

Struktur organisasi sangat penting bagi suatu perusahaan karena dalam kepengurusan rumah tangga perusahaan, struktur organisasi merupakan wadah dapat membantu kelancaran pelaksanaan rencana dan program kerja dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan juga dapat dipandang sebagai pengaturan pembagian kerja, wewenang, tanggung jawab dan tata hubungan antara satu fungsi dengan fungsi lainnya. Sehingga setiap orang tahu akan kedudukannya, siapa di atasnya dan siapa bawahannya serta bagai mana cara berhubungan satu sama lainnya.

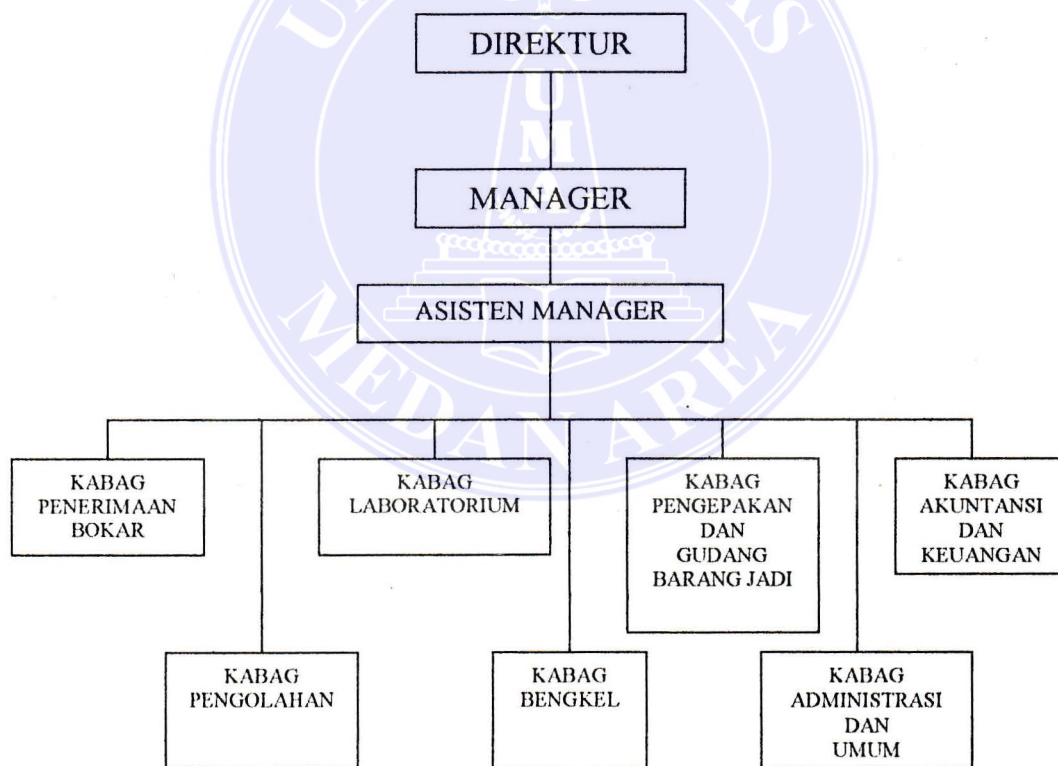
Demikian juga dengan PT. Rubber Hock lie yang mempunyai tipe Garis yang menunjukkan suatu rangkaian dari kekuasaan atau perintah dari Direktur kebawah, yang mempunyai keuntungan sederhana dan mudah dimengerti, kekuasaan dan tanggung jawab masing-masing jabatan jelas, masing-masing buruh bertanggung jawab hanya kepada atasannya saja dan bila ada keputusan keputusan dapat cepat dijalankan.

Untuk lebih jelasnya mengenai struktur dimaksud pada PT. Rubber Hock Lie dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 1**  
**Struktur Organisasi**  
**PT. Rubber Hock Lie Sunggal**

<b>HOCK CRUMB</b>	<b>PEDOMAN MUTU</b>	NO DOKUMEN : HSL-PM
DISAHKAN OLEH :		TERBITAN : 1/00-99
		TGL PENERBITAN : 29 OKT 1999
		HALAMAN : 1-17
<b>ORGANISASI</b>		BAGIAN : F

**STRUKTUR ORGANISASI**



UNIVERSITAS MEDAN AREA Administrasi dan Umum

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang PT. Rubber Hock Lie Sunggal

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)13/3/24



Pembagian tugas dan wewenang pada PT Rubber Hock Lie :

### 1. DIREKTUR.

Direktur merupakan puncak pimpinan dan tidak langsung mengendalikan atau mengelola sistem manajemen mutu di pabrik, yang langsung mengendalikan sistem mutu adalah Manager Pabrik.

### 2. MANAGER

Lingkup tugas :

- Menerima kontrak pembelian produk jadi ( Sir-10 atau Sir 20 ) dari pelanggan.
- Menetapkan harga pembelian bahan penunjang yang diperlukan dalam proses produksi.
- Mengesahkan pembelian bahan penunjang yang diperlukan dalam proses produksi.
- Menetapkan supplier bokar dan supplier bahan penunjang proses produksi.

### 3. ASISTEN MANAGER

Lingkup Tugas.

- Membantu pengawasan terhadap setiap kegiatan operasi dan proses produksi dalam menghasilkan barang jadi.



- Melaksanakan tugas manager bila berhalangan.
- Membuat laporan aktivitas proses produksi berdasarkan rekap laporan “Daily Check List”

#### 4. KEPALA BAGIAN PENERIMA BOKAR.

##### Lingkup Tugas.

- Menentukan kadar/mutu bokar dalam hubungan dengan menetapkan harga bokar.
- Menolak bokar yang tidak sesuai dengan persyaratan yang ditentukan.
- Mengesahkan daftar hadir para pekerja di bagian penerimaan bokar.
- Membagi tugas pekerja dibagian penerimaan bokar.

#### 5. KEPALA BAGIAN PENGOLAHAN.

##### Lingkup tugas :

- Menjaga proses produksi sesuai dengan pengendalian proses.
- Memeriksa peralatan produksi apakah sudah siap untuk dioperasikan.
- Mengatur para pekerja dibagian pengolahan agar berkerja sesuai dengan fungsinya.
- Melakukan kegiatan mencatat dan mengawasi aktivitas-aktivitas bagian produksi berdasarkan “Daily check List”

#### 6. KEPALA BAGIAN LABORATORIUM.

##### Lingkup tugas :

- Menolak sampel yang rusak dan membuat berita acaranya.

- Melarang pengiriman barang yang hasil analisa laboratorium menyatakan tidak sesuai mutu.
- Mengesahkan daftar hadir para pekerja dibagian laboratoium.
- Memutuskan masalah yang bersifat sementara.
- Memberikan status inspeksi dari produk atau partai yang berkenaan.

## 7. KEPALA BAGIAN BENGKEL.

Lingkup tugas :

- Melakukan kegiatan perawatan alat-alat produksi.
- Memeriksa keadaan alat-alat maupun mesin-mesin operasi dalam keadaan baik sebelum di gunakan.
- Melakukan penyempurnaan dan perbaikan alat-alat penunjang kegiatan proses produksi.
- Menjaga semua alat-alat maupun mesin dalam kondisi terawat.
- Mengatur aktifitas para pekerja di bagian bengkel.
- Menentukan pemakaian alat-alat penunjang dalam proses produksi yang bertujuan meningkatkan mutu.

## 8. KEPALA BAGIAN PENGEPAKAN DAN GUDANG BARANG JADI.

Lingkup tugas :

- Melakukan kegiatan pengepakan barang jadi.
- Melakukan penyusunan secara teratur barang jadi digudang.
- Melakukan pengendalian produk yang tidak sesuai sebelum di ekspor.

- Melakukan pemeriksaan berat sebelum dilakukan pengepakan.
- Menolak produk yang tidak sesuai yang dihasilkan bagian produksi

#### 9. KEPALA BAGIAN ADMINISTRASI DAN UMUM .

Lingkup tugas :

- Melakukan kegiatan pengarsipan seluruh dokumen
- Menangani masalah yang berkaitan dengan karyawan.
- Mengesahkan daftar hadir seluruh karyawan.

#### 10. KEPALA BAGIAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN.

Lingkup tugas.

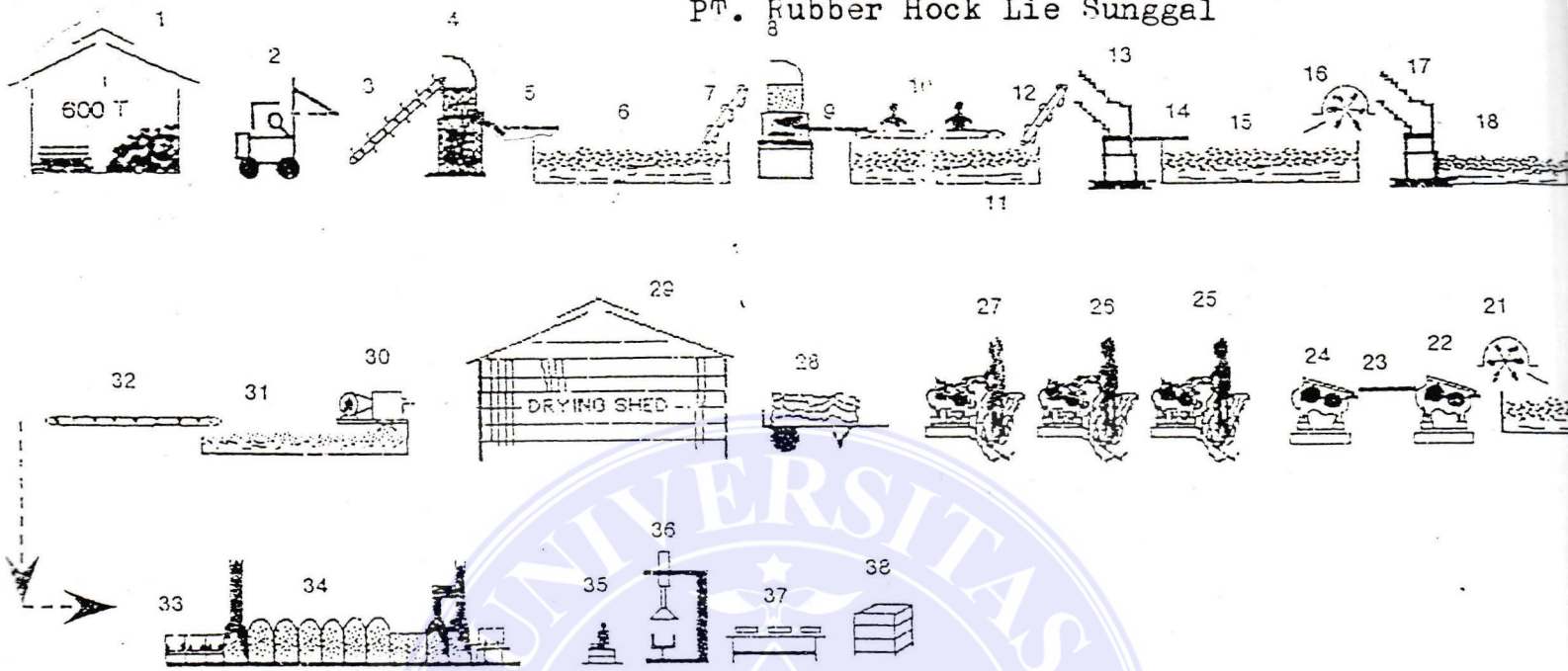
- Melakukan pencatatan keuangan dari perusahaan.
- Melakukan pembayaran biaya-biaya yang dikeluarkan dalam aktifitas perusahaan.
- Melakukan pengawasan terhadap aktiva-aktiva perusahaan. dengan menciptakan sistem pencatatan yang mencegah pemborosan dan penyelewengan.
- Membuat laporan-laporan keuangan



**HOCK LIE - SUNGGAL - (SDH)**

**Gambar II**

**Proses Produksi SIR-10 dan SIR 20  
 PT. Rubber Hock Lie Sunggal**



**FLOW PROCESS CRUMB RUBBER PT. HOCK LIE - SUNGGAL**

1. RAW MATERIALS STORAGE
2. FORKLIFT
3. CONVEYOR FEEDER
4. PREBREAKER (75HP / 6.5 TONS/HR)
5. VIBRATING SCREEN
6. BLENDING TANK (ROUND Ø 5 METRES)
7. EVACUATING BUCKET
8. HIGH SPEED BREAKER (100HP)
9. VIBRATING SCREEN
10. CONVEYOR BELT (5METRES - PICKING CONTAMINATION)
11. BLENDING TANK (ROUND Ø 5 METRES)
12. EVACUATION BUCKET
13. HAMMERMILL (200HP)
14. VIBRATING SCREEN
15. BLENDING TANK (OVAL Ø 10 METRES)
16. CRUISER
17. HAMMERMILL (150HP)
18. WATER WAY
19. VORTEX PUMP
20. BLENDING TANK (OVAL Ø 10 METRES)
21. CRUISER
22. CREPER (75HP / 24" X 22")
23. CONVEYOR BELT
24. CREPER
25. CREPER (MICRO BLENDING)
26. CREPER (MICRO BLENDING)
27. CREPER (MICRO BLENDING)
28. PUSH CART
29. WASHING TROUGH
30. WASHING TROUGH
31. WASHING TROUGH
32. WASHING TROUGH
33. WASHING TROUGH
34. WASHING TROUGH
35. WASHING TROUGH
36. WASHING TROUGH
37. WASHING TROUGH
38. WASHING TROUGH

**MISCELLANEOUS**

- Raw Materials categorised as : A, B and C
- Best raw materials from : Sirit, Deli Serdang and Nias
- Reception of raw materials can weigh up to 8
- Total No. of workers : 188 + 12 Laboratory
- Working hours : Wet 3 shifts and Dry 3 sh
- Power : 1200 KVA ( PLN )
- Gen Set : 2 X 750 KVA + 2 X 250 KVA

**LABORATORY EQUIPMENTS**

- Lab Mill
- Wallace Plastimeter
- Oven
- Analytical Balance
- Distiller for Nitrogen
- Ultrasonic Cleaner
- Muffle Furnace
- Infra Red
- The Roll Rubber Mixer Tipe XK - 160 China
- MK II
- MK III
- Gallenkamp for DRC
- Gallenkamp for VM
- Mettler P 1200
- Sartorius Merke 6 M
- Hoskin Exelo
- Kerry KS 100
- Gallenkamp FR-502
- Gallenkamp FR-512
- Gallenkamp Size 2
- (48 Lamps. 250W, 2
- Neg 24 MK 3

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang memperbanyak atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah  
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

## B. Proses Poduksi.

Untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi berupa SIR 10/20 terdapat beberapa proses :

### 1. Sortir

Getah yang baru datang diambil sebahagian dan di tes kadar airnya dilaboratorium.kemudian di timbang dan kumpulkan lantai penerimaan .

### 2 Conveyor feedep

Setelah semalam di lantai penerimaan dinaikkan ke Conveyor feedep yaitu alat pengangkut keatas, getah-getah itu di angkat ke Prebreaker.

### 3. Prebreaker.

Getah yang diangkat ke Prebreaker ( Mesin penghancur ) diremah supaya bersih dari kotoran berupa tanah, pasir dan kayu.

### 4. Vibrating screen.

Setelah itu getah diayak, dengan vibrating screen ( Mesin pengayak) agar kotoran jatuh kebawah dan memisahkan air dengan getah

### 5. Blending tank

Getah yang telah diayak dicuci kedalam bak pencucian ( Blending tank) agar semangkin bersih dari kotoran dengan menggunakan evacuation bucket ( alat pengakat berbentuk keranjang ), getah diangkat ke High speed breaker.

#### 6. High speed breaker.

Di sini getah di hancurkan kembali dan disaring dicuci dalam bak dimasukkan kemudian dimasukkan ke Hammer Mill.

#### 7. Hammer Mill

Getah dihancurkan dan dicuci kembali kedalam bak sampai benar benar bersih. dari kotoran

#### 8. Creeper.

Setelah benar-benar bersih getah tersebut di buat menjadi berbentuk selendang – selendang.

#### 9. Drying Shed.

- Getah tersebut di jemur  $\pm$  10 hari.

#### 10. High speed mill

Setelah di jemur getah tersebut kembali dihancurkan dengan high speed mill dan diendapkan kembali dalam bak sampai bersih dari segala kotoran dan kemudian dikeringkan.

#### 11. Dryer.

Getah dipanaskan sampai masak dengan Dryer kemudian getah tersebut dipress dan diuji kembali olah bagian laboratorium ditimbang

#### 12. Paking.

Setelah itu dibungkus dan masukkan kewadah berbentuk palet atau singlet.



### C. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi.

Suatu Perusahaan yang menghasilkan barang atau jasa memerlukan pengorbanan dalam bentuk biaya atau cost yang disebut biaya produksi. Demikian halnya dengan PT. Rubber Hock Lie Sunggal.

PT. Rubber Hock Lie mengelompokkan pengorbanan tersebut menjadi tiga golongan yaitu :

1. Biaya bahan baku
2. Upah buruh langsung
3. Biaya tidak langsung

#### Ad. 1 Biaya bahan baku

Bahan baku yang dipergunakan perusahaan adalah getah yaitu berupa getah lumps dan getah slab. Bahan baku tersebut diperoleh dari Binjai, Tebing-tinggi, Langkat, Sibolga, Namuukur, Langsa, Kuala Simpang, riau, Pulau Bangka, Thailand.

Sebelum pembelian karet tersebut terlebih dahulu harus diuji kadar karet tersebut, apakah pada karet tersebut kadar airnya tinggi atau pun ada kotorannya, juga mutu dari karet tersebut.

Untuk memperoleh bahan baku tersebut, perusahaan biasanya membeli kepada pedagang besar, ada juga yang menjual langsung kepada perusahaan tersebut sehingga perusahaan tidak mengeluarkan biaya-biaya seperti pengangkutan, panjar dan agen pembelian, pada saat ini bahan



baku masih tersedia dalam jumlah yang besar sehingga dipihak perusahaan lebih memilih untuk menerima bahan baku tersebut dilokasi pabrik

Menurut pihak perusahaan pada saat ini harga pokok yang harus dibayar untuk setiap untuk setiap kilogram getah lumps dan getah sleb adalah Rp. 4.300,- baik kepada pelanggan baikpun perorangan, akan tetapi harga tersebut cenderung berubah sesuai dengan harga pasar Internasional.

Biaya bahan baku dicatat secara harga Fifo yaitu satuan bahan yang pertama dibeli digunakan sebagai dasar, demikian seterusnya hingga nilai persediaan akhir bahan baku merupakan harga satuan bahan yang terakhir dibeli.

#### Ad. 2. Upah Buruh langsung.

Berdasarkan pembagian upah tenaga kerja langsung dibagi menjadi 2 (dua) golongan yaitu :

- a. Buruh harian.
- b. Buruh borongan.

#### Ad. a. Buruh harian.

Golongan buruh ini pembayaran upahnya didasarkan atas jam kerja dalam satu hari dikalikan dengan tarif yang telah ditentukan. Untuk Masing masing Golongan pekerjaan, Pembayaran dilakukan empat kali dalam sebulan yaitu setiap seminggu sekali. Buruh berkerja tujuh jam sehari, lebih dari itu diperkirakan sebagai upah lembur

dengan mengalikan jam kerja lembur dengan tarif lembur. Untuk mengetahui jumlah jam kerja seorang buruh dalam sehari-hari dapat dilihat pada daftar hadir yang dicatat berdasarkan jam masuk dan jam keluar buruh.

Pengisian daftar hadir dilakukan oleh kepala bagian masing-masing. Untuk buruh penerima bokar yaitu keamanan dan sebahagian tukang timbang ke kabag penerima bokar, untuk bagian pengolahan, jemur dan sebahagian tukang timbang ke kabag pengolahan., untuk bagian laboratorium ke kabag laboratorim, untuk bagian bengkel ke kabag bagian bengkel, untuk bagian Press dan pengepakan ke kabag pengepakan dan gudang barang jadi..

Bila kita membagi bagian itu dalam proses produksi maka dapat kita buat kabag penerima bokar no. 1 pada urutan proses produksi, kabag Pengolahan mempunyai urutan 2 sampai dengan 11 dan kabag pengepakan dan gudang barang jadi 12, untuk kabag laboratorium pada urutan 1 dan pada urutan 11 pada proses produksi.

Tabel I  
Upah Buruh Harian untuk masing-masing bagian  
PT. Rubber Hock Lie Sunggal  
Untuk Bulan Januari 2000

<b>UPAH BURUH HARIAN UNTUK MASING-MASING BAGIAN</b>			
No	Bagian	Upah/Hari	Lembur/jam
1	Bengkel	10,500	1,300
2	Timbangan	9,000	1,125
3	Jemur	8,500	1,050
4	Keamanan	9,000	-
5	Pengolahan	8,500	1,050
6.	Laboratorium	9,000	1,125
7.,	Pres & Pengepakan	9,000	1,125

Sumber : Bagian Akuntansi dan Keuangan

PT. Rubber Hock Lie Sunggal.

Pada PT Rubber Hock Lie untuk upah bagian Departemen Produksi adalah keseluruhan dari upah langsung yaitu timbangan , keamanan, laboratorium, Pengolahan , Jemur, bengkel, Press dan pengepakan.

#### Ad. b. Buruh Borongan.

Golongan buruh borongan adalah yang pembayaran upahnya didasarkan atas kuantitas hasil kerjanya dikalikan dengan tarif per unit kuantitasnya. Sama dengan buruh harian, pembayaran juga dilaksanakan empat kali dalam sebulan. Kuantitas dihitung dalam satuan ton getah. Buruh borongan ini mengerjakan pada bagian Timbangan dan jemur.

Upah untuk bagian timbangan adalah 12,500/ ton

Upah untuk bagian penjemuran adalah 10.500/ton

Buruh ini bekerja dipabrik dibagi menjadi tiga bagian ( Shift ) yaitu

- Shift I bekerja mulai jam 7<sup>30</sup> Pagi hingga jam 11<sup>30</sup> Siang.
- Shift II bekerja mulai jam 11<sup>30</sup> Siang hingga jam 15<sup>30</sup> Sore.
- Shift III bekerja mulai jam 15<sup>30</sup> Sore hingga jam 19<sup>30</sup> Malam.

Pekerjaan yang belum selesai pada shift I akan diteruskan oleh karyawan shift II dan seterusnya.

#### Ad.3 Biaya-biaya tidak langsung.

Biaya-biaya ini terdiri dari beberapa Unsur biaya yang akan diuraikan berikut ini :

##### 1. Sparepart mesin atau biaya peralatan.

Mesin-mesin yang berkerja secara terus menerus sering mengalami kerusakan atau kehausan yang tindakan selanjutnya adalah perawatan



dan pemeliharaan sparepart yang rusak tersebut , agar aktivitas mesin dapat berjalan dengan lancar dan untuk biaya pemeliharaan tersebut pada bulan Januari 2000 adalah Rp 2,560,000,- .

## 2. Pelumas mesin atau BBM.

Bahan bakar yang dipergunakan untuk mengoperasikan mesin dan peralatan terdiri dari minyak solardan pelumas. Perhitungan biayanya dilakukan dengan mengalikan jumlah bahan bakar yang dipakai dengan harga perliter yang sebenarnya.

### Pemakaian Solar

Mesin Disel Listrik	31 hari x ( 1.200Lt x 550 ) =	20.460.000
2 Buah Forklif	31 hari x ( 30 Lt x 550 ) =	511.500
Minyak pelumas Mesran	350 Lt x 12.000	= <u>4.200.000</u>
Total		25.171500

## 3. Peti Crumb rubber.

Peti Crumb rubber ini terbuat dari kayu yang dipesan kepada rekanan dengan berbagai macam ukuran sesuai dengan permintaan konsumen dan berbentuk pallet dan singlet ( tapak ).

### Daftar Pemakaian Palet Jumbo

No	Ukuran Palet Jumbo	Harga	Jumlah pemakaian	Total
1	$\frac{3}{4}$ x 6 x 1,42 M	88,500	100	8.850.000
2	$\frac{3}{4}$ x 4 x 1,42 M	60.000	75	<u>4.500.000</u>
Total Pemakaian				15.550.000

## Daftar Pemakaian Tapak SW ( Singlet ).

No	Ukuran tapak	Harga	Jumlah Pemakaian	Total
1	1 x 2 x 0,99 M	21,000	140	2.940.000
2.	1 x 2 x 0,1,30 M	30,000	160	4.800.000
3.	$\frac{3}{4}$ x 6 x 1,33 M	25.000	120	3.000.000
4.	$\frac{3}{4}$ x 6 x 1,27 M	25.000	135	3,375,000
5.	$\frac{3}{4}$ x 6 x 1,04 M	24,000	86	2,064,000
6.	2 x 4 x 1,50 M	31,500	180	<u>5,670,000</u>
Total				21,849,000

## 4. Kertas plastik.

Dalam pengepakan Crumb rubber terlebih dahulu crumb rubber tersebut dibungkus atau ditutupi dengan kertas plastik yang fungsinya adalah menjaga crumb rubber tersebut tidak basah atau kotor dalam perjalanan ke pelabuhan Belawan untuk di ekspor.

Ini dapat dihitung dengan pengeluaran 100 Kg memakai kertas pelastik 5 m maka pengeluaran kertas pelastik untuk 103.427 kg

$$103.427 : 100 = 1.034,27 \times 5 = 5.171,35 \text{ m}$$

$$\text{Maka didapat } 5.171,35 \times \text{Rp } 850 = \text{Rp } 4.395.647$$

## 5. Bahan Kimia.

Bahan kimia dibutuhkan dalam proses karet dalam bulan ini adalah :

Amoniak Rp 11,350.000,-

Sulfur Acid 9.500.000,-

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/3/24

Oleic Acid/ Lauric Acid	250.000,-
D.A.P, Alginate/protamon 2	7.800.000,-
U.S.N Powder.	<u>15.600.000,-</u>
	Rp. 44.500.000,-

#### 6. Pita besi dan lain keperluan pak.

Setelah Crum rubber ( Sir-10 dan 20 ) tersebut dibungkus kertas plastik kemudian dimasukkan kedalam peti kayu berbentuk pallet / singlet yang telah disiapkan, peti tersebut diikat dengan pita besi pada sisi-sisi ujung peti tersebut agar daya tahan peti tersebut dapat terjaga. Sedangkan keperluan lain dimasuk adalah paku dan lain-lain.

Untuk menghitungnya dipergunakan setiap 100 Kg adalah 3,5 m maka dapat dihitung  $103.427 \text{ kg} : 100 = 1.034,27 \times 3,5 = 3,620$

$$3,620 \times \text{Rp } 1.100 = 3.982.000$$

Dan untuk pemakaian bahan lain seperti paku dll dapat karena pemakaiannya relatif kecil maka biasanya ditaksir misalnya untuk bulan ini  $25 \text{ Kg} \times 3.750 = 131.250$

#### 7. Biaya Asuransi Karet.

Untuk menjaga hal-hal yang tidak diinginkan yang mungkin terjadi, PT. Rubber Hock Lie mengasuransikan persediaan bahan baku karet sampai barang jadi, Pembebanan asuransi ini adalah 1,5 % dari harga bahan mentah ini dihitung pada saat karet diterima dari pembeli

dengan tidak memperhitungkan susut dari karet tersebut pada saat dalam proses maka pembebanan asuransi untuk bulan ini adalah

Pembelian getah Rp 481.225.900,- x 1,5 % = Rp 7.218.433

#### 8. Biaya Pemeliharaan Bangunan

Untuk menjaga bangunan yang dipakai perlu senantiasa dilakukan pemeliharaan dan perawatan seperti : pemugaran dan pengecatan.

Dan untuk bulan ini memakan biaya Rp. 10.000.000,-

#### 9. Listrik dan Air.

Sumber tenaga yang diperlukan mesin dan peralatan pabrik berasal dari listrik Perusahaan Listrik Negara,. kecuali pada malam hari dipergunakan mesin Diesel untuk pembangkit listrik dan untuk mengetahui jumlah pemakaian dapat dilihat pada rekening bulanan dan untuk bulan ini adalah Rp 35.756.000,-

#### 10. Penyusutan.

Penyusutan aktiva tetap dihitung berdasarkan penggolongan dan metode yang digunakan metode garis lurus untuk bangunan dengan persentase tetap dari harga perolehan dan metode saldo menurun untuk non bangunan dengan persentase tetap dari nilai buku.



Tabel II  
Masa dan Tarif Penyusutan  
PT. Rubber Hock Lie Sunggal

MASA MANFAAT DAN TARIF PENYUSUTAN			
Kelompok	Masa manfaat	Tarif garis Lurus	Penyusutan
Harta berwujud			Saldo menurun
Bukan bangunan			
Kelompok I	4 tahun	25 %	50 %
Kelompok II	8 tahun	12,5 %	25 %
Bangunan			
Permanen	20 tahun	5 %	
Tidak Permanen	10 tahun	10 %	

Sumber : Bagian Akuntansi dan Keuangan  
PT. Ruber Hock Lie sunggal

#### D. Metode Akumulasi Biaya Produksi.

PT. Rubber Hock Lie mengakumulasikan biaya-biaya produksi menjadi proses produksi utama yaitu yaitu poses produksi SIR-10 dan SIR-20 sedangkan sistem pengakumulasian adalah sistem biaya proses ( Proses Cost ).

Adapun pengakumulasian biaya proses produksi SIR-10 dan SIR 20 adalah :

- a. Bahan baku yang dipergunakan adalah getah lumps dan getah slab dalam pengolahan bahan baku tersebut terjadi penyusutan untuk menghasilkan SIR-10 dan SIR-20 sesuai dengan pesanan konsumen.
- b. Upah langsung yang meliputi upah bagian pengolahan, jemur, keamanan, timbang, bengkel, press dan pengepakan. Pembagian upah langsung jika kita melihat ke 38 step pada proses produksi maka pada gambar 1 disitulah tempat buruh bagian timbang, dari 2 sampai dengan 28 adalah buruh bagian pengolahan, 29 bagian penjemuran dan 30 sampai dengan 34 adalah pengolahan, 35 adalah penimbangan kembali dan 36 sampai dengan 38 adalah bagian press dan pengepakan.
- c. Biaya-biaya tidak langsung terdiri atas biaya peralatan atau sparepart mesin, BBM/pelumas mesin, Peti Crumb rubber, kertas plastik, Bahan Kimia, pita besi dan lain keperluan pak, biaya asuransi karet, biaya pemeliharaan bangunan, listrik dan air serta penyusutan mesin, bangunan dan instalasi listrik.
  - Bahan bakar meliputi solar untuk pemakaian Mesin Diesel Listrik dan forklift. Pembebanan minyak pelumas berdasarkan atas laporan penggunaan pelumas yang disertai penjelasan jenis mesin dan peralatan.
  - Biaya listrik pabrik dipisahkan dengan listrik kantor.

- Biaya pemeliharaan bangunan terdiri atas pemugaran atau merehap serta mengecat gedung.
- Penyusutan meliputi : mesin penggilingan, mesin penghancur, mesin pemotong, bangunan..

### E. Pelaporan Harga Pokok Produksi

Pencatatan pemakaian bahan pada perusahaan ini dicatat melalui jurnal dengan menggunakan sistem pencatatan terus-menerus (perpetual).

PT. RUBBER HOCK LIE

JURNAL BAHAN

JANUARI 2000

Tanggal	URAIAN	DEBET	KREDIT
1-1-2000	Bahan (Bokar)	Rp 15.351.000	
	Hutang Usaha		Rp 15.351.000
	Barang Dalam Proses	Rp 15.480.000	
	Bahan (Bokar)		Rp 15.480.000
2-1-2000	Bahan (Bokar)	Rp 20.584.100	
	Hutang Usaha		Rp 20.584.100
	Barang Dalam Proses	Rp 15.351.000	
	Bahan (Bokar)		Rp 15.351.000
3-1-2000	Bahan (Bokar)	Rp 10.750.000	
	Hutang Usaha		Rp 10.750.000
	Barang Dalam Proses	Rp 20.584.100	
	Bahan (Bokar)		Rp 20.584.100
4-1-2000	Bahan (Bokar)	Rp 16.206.700	
	Hutang Usaha		Rp 16.206.700
	Barang Dalam Proses	Rp 10.750.000	
	Bahan (Bokar)		Rp 10.750.000
5-1-2000	Bahan (Bokar)	Rp 10.074.900	
	Hutang Usaha		Rp 10.074.900

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)13/3/24



	Barang Dalam Proses	Rp 16.206.700	
	Bahan (Bokar)		Rp 16.206.700
6-1-2000	Bahan (Bokar)	Rp 23.404.900	
	Hutang Usaha		Rp 23.404.900
	Barang Dalam Proses	Rp 10.074.900	
	Bahan (Bokar)		Rp 10.074.900
7-1-2000	Bahan (Bokar)	Rp 10.083.500	
	Hutang Usaha		Rp 10.083.500
	Barang Dalam Proses	Rp 23.404.900	
	Bahan (Bokar)		Rp 23.404.900
8-1-2000	Bahan (Bokar)	Rp 26.707.300	
	Hutang Usaha		Rp 26.707.300
	Barang Dalam Proses	Rp 10.083.500	
	Bahan (Bokar)		Rp 10.083.500
9-1-2000	Bahan (Bokar)	Rp 13.949.200	
	Hutang Usaha		Rp 13.949.200
	Barang Dalam Proses	Rp 26.707.300	
	Bahan (Bokar)		Rp 26.707.300
10-1-2000	Bahan (Bokar)	Rp 1.101.500	
	Hutang Usaha		Rp 1.101.500
	Barang Dalam Proses	Rp 13.949.200	
	Bahan (Bokar)		Rp 13.949.200
11-1-2000	Bahan (Bokar)	Rp 10.083.500	
	Hutang Usaha		Rp 10.083.500
	Barang Dalam Proses	Rp 1.101.500	
	Bahan (Bokar)		Rp 1.101.500
12-1-2000	Bahan (Bokar)	Rp 10.083.500	
	Hutang Usaha		Rp 10.083.500
	Barang Dalam Proses	Rp 10.083.500	
	Bahan (Bokar)		Rp 10.083.500
13-1-2000	Bahan (Bokar)	Rp 29.042.200	
	Hutang Usaha		Rp 29.042.200
	Barang Dalam Proses	Rp 10.083.500	
	Bahan (Bokar)		Rp 10.083.500
14-1-2000	Bahan (Bokar)	Rp 13.850.300	
	Hutang Usaha		Rp 13.850.300
	Barang Dalam Proses	Rp 29.042.200	
	Bahan (Bokar)		Rp 29.042.200
15-1-2000	Bahan (Bokar)	Rp 12.844.100	
	Hutang Usaha		Rp 12.844.100
	Barang Dalam Proses	Rp 13.850.300	

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/3/24



	Bahan (Bokar)		Rp 13.850.300
16-1-2000	Bahan (Bokar)	Rp 15.395.920	
	Hutang Usaha		Rp 15.395.920
	Barang Dalam Proses	Rp 12.844.100	
	Bahan (Bokar)		Rp 12.844.100
17-1-2000	Bahan (Bokar)	Rp 24.264.900	
	Hutang Usaha		Rp. 24.264.900
	Barang Dalam Proses	Rp. 15.395.920	
	Bahan (Bokar)		Rp 15.395.920
18-1-2000	Bahan (Bokar)	Rp. 10.079.200	
	Hutang Usaha		Rp 10.079.200
	Barang Dalam Proses	Rp 24.264.900	
	Bahan (Bokar)		Rp. 24.264.900
20-1-2000	Bahan (Bokar)	Rp. 15.028.500	
	Hutang Usaha		Rp. 15.028.500
	Barang Dalam Proses	Rp. 10.079.200	
	Bahan (Bokar)		Rp 10.079.200
21-1-2000	Bahan (Bokar)	Rp. 9.937.300	
	Hutang Usaha		Rp. 9.937.300
	Barang Dalam Proses	Rp. 15.028.500	
	Bahan (Bokar)		Rp. 15.028.500
22-1-2000	Bahan (Bokar)	Rp. 19.496.200	
	Hutang Usaha		Rp. 19.496.200
	Barang Dalam Proses	Rp. 9.937.300	
	Bahan (Bokar)		Rp. 9.937.300
23-1-2000	Bahan (Bokar)	Rp. 19.676.900	
	Hutang Usaha		Rp. 19.676.900
	Barang Dalam Proses	Rp. 19.496.200	
	Bahan (Bokar)		Rp. 19.496.200
24-1-2000	Bahan (Bokar)	Rp. 24.264.900	
	Hutang Usaha		Rp. 24.264.900
	Barang Dalam Proses	Rp. 19.676.900	
	Bahan (Bokar)		Rp. 19.676.900
25-1-2000	Bahan (Bokar)	Rp. 10.047.900	
	Hutang Usaha		Rp. 10.047.900
	Barang Dalam Proses	Rp. 24.264.900	
	Bahan (Bokar)		Rp. 24.264.900
26-1-2000	Bahan (Bokar)	Rp. 14.383.500	
	Hutang Usaha		Rp. 14.383.500
	Barang Dalam Proses	Rp. 10.047.900	
	Bahan (Bokar)		Rp. 10.047.900

## UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/3/24

Access From (repository.uma.ac.id)13/3/24

27-1-2000	Bahan (Bokar)	Rp. 14.847.900	
	Hutang Usaha		Rp. 14.847.900
	Barang Dalam Proses	Rp. 14.383.500	
	Bahan (Bokar)		Rp. 14.383.500
28-1-2000	Bahan (Bokar)	Rp. 15.759.500	
	Hutang Usaha		Rp. 15.759.500
	Barang Dalam Proses	Rp. 14.847.900	
	Bahan (Bokar)		Rp. 14.847.900
29-1-2000	Bahan (Bokar)	Rp. 14.852.200	
	Hutang Usaha		Rp. 14.852.200
	Barang Dalam Proses	Rp. 15.759.500	
	Bahan (Bokar)		Rp. 15.759.500
30-1-2000	Bahan (Bokar)	Rp. 15.256.400	
	Hutang Usaha		Rp. 15.256.400
	Barang Dalam Proses	Rp. 14.852.200	
	Bahan (Bokar)		Rp. 14.852.200
31-1-2000	Bahan (Bokar)	Rp. 17.088.200	
	Hutang Usaha		Rp. 17.088.200
	Barang Dalam Proses	Rp. 15.256.400	
	Bahan (Bokar)		Rp. 15.256.400

Untuk mengetahui jumlah buruh langsung yang diperhitungkan ke harga pokok produksi maka dijumlahkan seluruh unsur-unsur biaya buruh langsung baik yang harian maupun yang borongan. Untuk rumus buruh harian perhari adalah :

$$\text{Buruh harian} = \text{upah /hari} + (\text{Lembur/jam} \times \text{Jamkerja lembur})$$

Untuk upah buruh borongan adalah :

$$\text{Buruh Borongan} = \text{Kuantitas kerja} \times \text{tarif / ton}$$



Setelah semua upah buruh langsung di jumlahkan maka dibuat daftar upah buruh perbulanan yang merupakan penjumlahan dari pemberian upah yang mingguan.

Tabel III

Daftar Upah buruh Pabrik  
PT. Rubber Hock Lie Sunggal

Bulan Januari 2000

Upah Buruh Per Bagian	Harian	Borongon	Total
Upah Bagian Pengolahan	Rp16.257.000,-	-	Rp16.257.000,-
Upah Bagian Keamanan	Rp12.340.000,-	-	Rp12.340.000,-
Upah Bagian Jemur	Rp 8.300.000,-	Rp 6.800.000,-	Rp15.100.000,-
Upah Bagian Timbang	Rp 1.150.000,-	Rp 2.250.000,-	Rp 3.400.000,-
Upah Bagian Bengkel	Rp 2.280.000,-	-	Rp 2.280.000,-
Upah Bagian Laboratorium	Rp 1.275.000,-	-	Rp 1.275.000,-
Upah Bagian Pres dan Pengepakan	Rp 6.250.000,-	-	Rp 6.250.000,-
<b>J U M L A H</b>			Rp56.902.000,-

Sumber : Bagian Akuntansi dan Keuangan

PT. Rubber Hock Lie Sunggal.

Begitu juga dengan biaya tidak langsung selama bulan ini ditotalkan.

Tabel IV  
Daftar Biaya Tidak Langsung  
PT. Rubber Hock Lie Sunggal  
Bulan Januari 2000

No.	Nama Perkiraan	Jumlah
1.	Biaya Peralatan Sparepart Mesin	Rp 5.560.000,-
2.	BBM/Pelumas Mesin	Rp 25.171.000,-
3.	Peti Crumb Rubber	Rp 37.399.000,-
4.	Kertas Plastik	Rp 4.395.647,-
5.	Bahan Kimia	Rp. 44.500.000,-
6.	Pita Besi lain keperluan Pak	Rp. 4.395.647,-
7.	Asuransi Karet	Rp 7.218,433-
8.	Biaya Pemeliharaan Bangunan	Rp 10.000.000,-
9.	Biaya Listrik & Air	Rp 35.756.000,-
10.	Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 17.270.179,-
11.	Biaya Penyusutan Mesin & Peralatan	Rp 71.976.363,-
	Total	Rp.260.360.372,-

Sumber : Bagian Akuntansi dan Keuangan

PT. Rubber Hock Lie Sunggal.



Dalam kalkulasi biaya proses pada PT rubber Hocklie yang menggunakan kalkulasi biaya fifo semua biaya dalam satu bulan dibebankan dalam laporan biaya produksi bulanan, laporan ini merupakan sumber informasi.

Laporan biaya Produksi pada PT. Rubber Hock Lie akan memperlihatkan biaya total dan biaya perunit yang diteransfer dari bulan sebelumnya, Biaya bahan , pekerja , dan over head pabrik yang ditambahkan dalam bulan ini, Biaya per unit yang di tambahkan pada bulan ini, total biaya perunit yang diakumulasikan pada akhir operasi bulan ini , biaya yang ditransfer ke bulan berikutnya atau ke gudang barang jadi.

Dalam laporan biaya produksi pada PT. Rubber Hock Lie juga tercakup data produksi yang harus di pertanggung jawabkan pada bulan yang ini . Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan terhadap masing-masing komponen biaya maka dilakukan pembuatan laporan biaya produksi sebagai berikut yang akan memperlihatkan jumlah unit per kg dari karet baik dalam awal proses, dalam proses dan barang jadi dan juga memperlihatkan total dari biaya per kg untuk setiap unit bokar :

**LAPORAN BIAYA PRODUKSI**  
**PT. RUBBER HOCK LIE SUNGGAL**  
**Bulan Januari 2000**

Unit awal dalam proses	23,800	
Unit baru dalam proses	111,913	135,713
Unit ditransfer ke gudang barang jadi	103,427	
Unit masih dalam proses	18,632	
Unit yang hilang dalam proses	13,654	135,713
	Total Biaya	Biaya Per Kg
Barang dalam proses persediaan awal	102,340,000	
Biaya dalam bulan ini		
Bahan	481,225,900	4,897
Tenaga Kerja	56,902,000	564
Overhead	260,360,372	2,582
Jumlah biaya dalam bulan ini	798,488,272	8,043
Jumlah biaya yg hrs dipertanggung jawabkan	900,828,272	
Pertanggung jawaban biaya		
Ditransfer dari bulan lalu :		
Dari persediaan awal	102,340,000	
Biaya pekerja yang ditambahkan	6,711,600	
Overhead pabrik yang ditambahkan	30,725,800	139,777,400
Unit dimulai dan diselesaikan :	640,501,832	780,279,232
Barang dalam proses persediaan akhir :		
Bahan	91240904	
Pekerja	5254224	
Overhead pabrik	24053912	120,549,040
		900,828,272

**Sumber : Bagian Akuntansi dan Keuangan**  
**PT. RUBBER HOCK LIE SUNGGAL**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Perhitungan tambahaan :

Biaya Produksi ekuivalen :	Bahan	Pekerja dan Overhead
Ditransfer kebarang jadi	103,427	103,427
Persediaan Awal	<u>23,800</u>	<u>23,800</u>
Dimulai dan diselesaikan	79,627	79,627
Persediaan awal	0	11,900
Persediaan akhir	<u>18,632</u>	<u>9,316</u>
	98,259 Kg	100.843 Kg

Biaya per Kg

$$\text{Bahan} = \frac{481.225.900}{98.259} = 4.897$$

$$\text{Perkerja} = \frac{56.902.000}{100.843} = 564$$

$$\text{Overhead} = \frac{260.360.372}{100.843} = 2.582$$

<b>Harga Pokok Penjualan</b> <b>PT. RUBBER HOCK LIE SUNGGAL</b> <b>Bulan Januari 2000</b>	
Persediaan bahan 1 Januari 2000	15,351,000
Pembelian	482,963,300
Persediaan bahan 31 Januari 2000	17,088,400
Bahan	481,225,900
Pekerja langsung	56,902,000
Overhead Pabrik	260,360,372
Biaya pabrikase total	798,488,272
Barang dalam proses 1 Januari 2000	102,340,000
	900,828,272
Barang dalam proses 31 Januari 2000	120,549,040
Harga pokok Produksi	780,279,232
Barang Jadi 1 Januari 2000	24,937,500
Harga pokok barang yang tersedia untuk dijual	805,216,732
Persediaan barang jadi 31 Januari 2000	28,500,000
Harga pokok penjualan	776,716,732

Sumber : Bagian Akuntansi dan Keuangan  
PT. RUBBER HOCK LIE SUNGGAL



**PERHITUNGAN RUGI LABA**  
**PT RUBBER HOCK LIE SUNGGAL**

**Bulan Januari 2000**

Penjualan		1,066,726,500
HPP		776,716,732
Laba kotor		290,009,768
Beban Komersial :		
Biaya Gaji/Lembur Administrasi dan Umum	15,600,000	
Biaya Pengobatan dan Perawatan	137,000	
Biaya Perjalanan / Penginapan	10,000,000	
Biaya ATK dan Foto Copy	475,000	
Biaya tamu	2,065,000	
Biaya Listrik	135,050	
Biaya Air	68,250	
Biaya Telepon/telex	2,780,650	
Biaya Kirim Penjualan/ekspedisi	28,076,000	
Biaya Humas	1,250,000	
Biaya PBB thn 2000	23,996,442	
Biaya Perangko, Materai dll	50,000	
Biaya Surat Kabar Majalah	200,000	
Biaya Restribusi Kebersihan	275,000	
Biaya Akumulasi penyusutan bangunan	3,047,678	
Biaya Lain-lain	28,305,000	116,461,070
Laba dari Operasi		173,548,698
PPH Pasal 25		43,314,609
Laba bersih		130,234,089

Sumber : Bagian Akuntansi dan Keuangan  
PT. RUBBER HOCK LIE SUNGGAL.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/3/24

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan secara teoritis mengenai perhitungan harga pokok produksi yang telah diuraikan penulis pada bab terdahulu maupun penelitian pada PT. Rubber Hock Lie penulis mengambil kesimpulan yaitu :

1. Perusahaan menetapkan harga pokok produksinya berdasarkan biaya yang dihitung pada akhir periode tertentu.
2. Perusahaan mengelompokkan upah biaya keamanan, bengkel, timbang dan laboratorium sebagai upah langsung yang seharusnya merupakan unsur pekerja tidak langsung menambah biaya overhead pabrik bukan masuk ke perkerja langsung.
3. Perusahaan melakukan produksi secara terus menerus dimana jenis produksinya sama yaitu SIR-10 dan SIR-20. Laporan produksi ini disusun secara bulanan.
4. Untuk menentukan nilai persediaan dalam proses pada akhir periode, perusahaan menggunakan metode Fifo dengan memperhitungkan persentase penyelesaian unsur-unsur biaya produksi terhadap persediaan dalam proses tersebut.

5. Dalam prakteknya perusahaan mempergunakan informasi harga pokok produksi sebagai pedoman untuk penentuan laba perusahaan, sedangkan harga jual tergantung pada pasaran Internasional.

## B. Saran

1. Biaya kewanatan, bengkel, timbang dan laboratorium seharusnya dibebankan pada biaya overhead pabrik bukan ke biaya pekerja langsung.
2. Untuk mengakumulasikan biaya produksi secara lebih tepat dan akurat pada produksi SIR 10 dan SIR 20 sebaiknya dilakukan pembagian menjadi departemen menjadi 3 ( tiga ) yaitu Departemen Pengolahan, Departemen Penjemuran dan Departemen Pengepakan pada masing-masing proses disusun laporan biaya produksi secara bulanan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adolp Matz and Milton F. Usry, Cost accounting Planning and Control (Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian), Edisi VIII Jilid I, Terjemahan Herman Wibowo, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1992.
- Charles T. Horngren and George Foster, Cost Accounting A Managerial Empharis ( Akuntansi Biaya suatu pendekatan Managerial ), Edisi VI, Terjemahan Marianus Sinaga Jilid I, Erlangga, Jakarta, 1992.
- James D. Willson and Jhon B. Campbell, Controllersip The Work Of The Managerial Accountant ( Controllership Tugas Akuntan Manajemen ), Edisi III, Terjemahan Tjintjin Femix Tjendra, Jakarta, 1993
- J. M, Smith and Skousen K Fred, Intermediate Accounting (Akuntansi Intermediate ), Volume Komprehensif, Jilid I, Edisi IX, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1994.
- Harnanto, Akuntansi Biaya, Edisi I, LPFE UGM, Yogyakarta, 1992.
- Firdaus A. Dunia, Akuntansi Biaya, Buku I, Edisi I, LPFE UI, Jakarta, 1994.
- Mulyadi, Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok Produksi dan pengendalian Biaya, Edisi III, LPFE UGM, Yogyakarta, 1992.
- R. A. Supriyono, Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok, Buku I, Edisi II, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1997
- S. Sinuraya, Akuntansi Perusahaan Industri, Edisi Revisi, Penerbit Ade Putra, Medan, 1990.
- Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Edisi VIII, Penerbit Tarsito, Bandung, 1994.
- S. Nasution, Buku Penuntun Membuat Tesis Skripsi Disertasi Makalah, Penerbit Bumi Aksara, 1994.
- Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1999.